

PENGARUH BEBAN KERJA DAN KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KOTA SURABAYA

Nadhifa Ardiana Maharani¹, Syunu Trihantoyo²

¹ Universitas Negeri Surabaya; nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; syunutrihantoyo@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

beban kerja; kompetensi digital;
kinerja; guru

Riwayat artikel:

Diterima 2026-01-10
Direvisi 2026-01-15
Diterima 2026-01-21

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di era digital yang menuntut guru mampu mengelola beban kerja secara efektif serta memiliki kompetensi digital yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 349 guru SMP Negeri di Kota Surabaya yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert empat poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36,5%, kompetensi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 45,9%, dan secara simultan beban kerja serta kompetensi digital memberikan kontribusi sebesar 83,5% terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara substansial oleh keseimbangan pengelolaan beban kerja dan penguasaan kompetensi digital dalam mendukung pelaksanaan tugas pembelajaran maupun administratif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya memerlukan strategi pengelolaan beban kerja yang proporsional serta penguatan kompetensi digital melalui kebijakan sekolah dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Penulis yang sesuai:

Nadhifa Ardiana Maharani

Universitas Negeri Surabaya; nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, tercermin dari posisi Indonesia yang belum optimal dalam pemeringkatan pendidikan global (World Population Review, 2025). Tantangan ini berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 yang menekankan pendidikan berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan melalui pengembangan aspek kognitif, sosioemosional, dan perilaku peserta didik (UNESCO, 2017). Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya mutu pembelajaran, keterbatasan penguasaan keterampilan, serta tekanan sistemik dalam penyelenggaraan pendidikan masih menjadi penghambat utama peningkatan kualitas pendidikan nasional (Siahaan et al., 2023).

Kinerja guru dalam penelitian ini dipahami sebagai pencapaian kerja yang mencakup pelaksanaan tugas inti (*task performance*), kontribusi terhadap lingkungan sosial sekolah (*contextual performance*), serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (*adaptive performance*) (Barling et al., 2008). Namun, peningkatan tuntutan profesional guru di era digital sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan beban kerja dan penguasaan kompetensi digital yang memadai. Beban kerja didefinisikan sebagai total tuntutan fisik dan mental yang dialami individu dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hart et al., 1998). Meskipun regulasi nasional telah menetapkan beban kerja guru sebesar 37 jam 30 menit per minggu (Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025), praktik di lapangan menunjukkan bahwa guru juga harus menjalankan tugas administratif, pelaporan kinerja, serta pelatihan berkelanjutan yang memperbesar beban kerja aktual (Effiyanti et al., 2024; Meiliyani et al., 2021). Fenomena serupa juga terjadi di berbagai negara, seperti Jerman, di mana sebagian guru bekerja melebihi batas jam kerja mingguan yang direkomendasikan Uni Eropa (Kreuzfeld et al., 2022).

Di sisi lain, kompetensi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis dalam pembelajaran—menjadi tuntutan utama dalam sistem pendidikan modern (Mishra et al., 2006; Redecker, 2017). Digitalisasi pendidikan, meskipun membuka peluang inovasi pembelajaran, juga menambah beban administratif dan tuntutan adaptasi teknologi bagi guru, terutama ketika dukungan kebijakan dan infrastruktur belum optimal (Cahyani et al., 2024; Haeri et al., 2024). Data UNICEF (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, sementara hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mengindikasikan bahwa mayoritas guru belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Aulia, 2024).

Jika ditinjau dari karakteristik jenjang pendidikan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tantangan tersendiri. SMP merupakan fase transisi perkembangan peserta didik menuju remaja, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran kolaboratif, eksploratif, serta pemanfaatan teknologi digital secara adaptif (Yusgiantara et al., 2024). Penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa guru SMP memiliki kesiapan kurikulum yang relatif lebih baik dibandingkan jenjang lain (Indahwati et al., 2023), namun di sisi lain masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan beban kerja dan penguatan kompetensi digital.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kinerja guru, sebagian besar masih berfokus pada faktor kepemimpinan, budaya organisasi, atau evaluasi kinerja, tanpa mengintegrasikan aspek beban kerja dan kompetensi digital secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan profesionalitas guru serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya. Subjek penelitian adalah guru SMP Negeri yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* berdasarkan wilayah Surabaya Utara, Selatan, Barat, Timur, dan Pusat, sehingga diperoleh 349 responden yang mewakili populasi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert empat tingkat yang disusun berdasarkan indikator beban kerja, kompetensi digital, dan kinerja guru. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui *pilot project* untuk memastikan validitas dan reliabilitas, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen layak digunakan. Beban kerja guru diukur mengacu pada *Task Load Index* yang mencakup dimensi terkait tugas, perilaku, dan subjek (Hart et al., 1998). Kompetensi digital guru diukur berdasarkan kerangka *Digital Competence of Educators* (DigCompEdu) yang meliputi keterlibatan profesional, pemanfaatan sumber daya digital, proses pembelajaran dan pengajaran, penilaian, pemberdayaan peserta didik, serta fasilitasi kompetensi digital siswa (Redecker, 2017). Sementara itu, kinerja guru diukur berdasarkan dimensi kinerja kontekstual, kinerja tugas, dan kinerja adaptif (Barling et al., 2008).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, heterokedasitas, linearitas, multikolineritas), dan pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana dan regresi linear berganda setelah data memenuhi asumsi klasik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja guru dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1 Temuan

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS 22.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		349
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27529828
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.015
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai $\text{sig} > 0,05$.

b. Uji Heterokedasitas

Uji merupakan prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk memastikan bahwa model tidak mengalami bias akibat perbedaan penyebaran residua (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji glenjer melalui program SPSS 22.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.479	.467		3.169	.002
	Beban Kerja	.006	.007	.044	.819	.414
	Kompetensi Digital	.001	.004	.008	.146	.884

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel beban kerja (X1) nilai signifikansi $0,414 > 0,05$ dan variabel kompetensi digital (X2) nilai signifikansi $0,884 > 0,05$. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa varians residual cenderung konstan, yang menandakan tidak ditemukannya indikasi heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk menelaah apakah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola hubungan yang selaras dengan prinsip regresi linear (Vikaliana et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti melalui program SPSS 22.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Beban Kerja	Between Groups	(Combined)	4972.226	41	121.274	6.175	.000
		Linearity	4011.736	1	4011.736	204.281	.000
		Deviation from Linearity	960.490	40	24.012	1.223	.177
	Within Groups		6028.972	307	19.638		
Total			11001.198	348			

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 (< 0,05)$ dengan nilai F sebesar 204,281, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan kinerja memiliki hubungan linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Kompetensi Digital	Between Groups	(Combined)	6109.401	70	87.277	4.960	.000
		Linearity	5044.328	1	5044.328	286.668	.000
		Deviation from Linearity	1065.073	69	15.436	.877	.739
	Within Groups		4891.797	278	17.596		
Total			11001.198	348			

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 (< 0,05)$ dengan nilai F sebesar 286,668, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan kinerja memiliki hubungan linear.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mengidentifikasi adanya tumpang tindih informasi atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini peneliti melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) melalui program SPSS 22.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Beban Kerja	.999	1.001
	Kompetensi Digital	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian, variabel beban kerja dan kompetensi digital masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar $0,999 (> 0,1)$ dan nilai VIF sebesar $1,001 (< 10)$, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antarvariabel independen.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

a. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.669	.760		.000
	Beban Kerja	.311	.011	.615	.000
	Kompetensi Digital	.184	.006	.687	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Variabel Beban Kerja terhadap Variabel Kinerja melalui T hitung dan T tabel memperoleh nilai t hitung $28.249 > 1,967$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Kerja dengan Kinerja pada guru di SMP Negeri Kota Surabaya.

Variabel Kompetensi Digital terhadap Variabel Kinerja melalui T hitung dan T tabel memperoleh nilai t hitung $31.565 > 1,967$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H20 tidak diterima dan H2a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kompetensi Digital dengan Kinerja pada guru di SMP Negeri Kota Surabaya

b. Uji Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.835	2.28186

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Digital, Beban Kerja

Dari hasil perhitungan uji R Square yang telah disajikan sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,914, sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) mencapai 0,835. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* bisa dikatakan kuat apabila $> 0,67$, lalu cukup baik atau moderat jika $0,33 - 0,67$, dan dinyatakan lemah jika $0,33 - 0,19$. Dengan demikian, koefisien determinan beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja di kategorikan kuat

c. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	9199.608	2	4599.804	.000 ^b
	Residual	1801.590	346	5.207	
	Total	11001.198	348		

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Digital, Beban Kerja

Diperoleh nilai F hitung $883,404 > F$ tabel 3,18 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis prasayarat Uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Beban Kerja dan Kompetensi Digital terhadap Kinerja Guru di SMPN Kota Surabaya.

3.2 Diskusi

a. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya dengan kontribusi dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja memengaruhi kinerja guru, namun bukan merupakan faktor dominan tunggal. Secara ilmiah, kondisi ini dapat dijelaskan oleh kemampuan adaptif guru dalam mengelola tuntutan pekerjaan melalui pengaturan waktu, fleksibilitas kerja, dan pemanfaatan teknologi pendukung (Putra, 2024).

Beban kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas inti pembelajaran memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kinerja dibandingkan beban kerja administratif, karena menuntut konsentrasi

dan energi mental yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori beban kerja subjektif Hart & Staveland (1998) yang menegaskan bahwa persepsi individu terhadap beban kerja menentukan dampaknya terhadap kinerja. Beban kerja yang dipersepsikan berlebihan berpotensi menurunkan konsentrasi dan efektivitas kerja (Irawati et al., 2017), sedangkan beban kerja yang masih dapat dikelola memungkinkan guru mempertahankan kinerja melalui fleksibilitas dan multitugas (Pacaol, 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban kerja moderat masih memungkinkan kinerja tetap optimal, sementara beban kerja ekstrem cenderung menurunkannya (Barling et al., 2008; Madu et al., 2024; Suryati et al., 2023).

b. Pengaruh Kompetensi Digital Terhadap Kinerja Guru SMPN Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya dengan kontribusi dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi digital berperan penting dalam mendukung kinerja guru, namun belum sepenuhnya menentukan kualitas kinerja secara menyeluruh. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penguasaan teknologi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja apabila tidak diimbangi dengan kompetensi pedagogik dan manajerial yang memadai (Joni, 2025).

Kompetensi digital memiliki pengaruh paling kuat ketika diaplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran, khususnya pada desain pembelajaran interaktif dan penyesuaian teknologi dengan kebutuhan siswa. Temuan ini mendukung kerangka DigCompEdu yang menekankan bahwa kompetensi digital memungkinkan inovasi, personalisasi, dan peningkatan keterlibatan peserta didik (Redecker, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa guru dengan literasi digital tinggi lebih mampu merancang pembelajaran adaptif dan efektif (Nadeak et al., 2023; Nurhidayah et al., 2025; Sulistian et al., 2024). Sebaliknya, kompetensi digital yang berorientasi pada pengembangan profesional dan aksesibilitas materi digital berkontribusi tidak langsung terhadap kinerja melalui peningkatan efisiensi kerja (Sholeh et al., 2023).

c. Pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi Digital Terhadap Kinerja Guru SMPN Kota Surabaya

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa beban kerja dan kompetensi digital secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh interaksi antara tuntutan kerja dan sumber daya profesional yang dimiliki guru. Perbedaan hasil antara pengujian parsial dan simultan menunjukkan adanya efek sinergis, di mana kompetensi digital berperan sebagai mekanisme penyangga dalam mengelola beban kerja secara lebih efisien (Barling et al., 2008).

Dalam kondisi beban kerja tinggi, kompetensi digital membantu guru menyederhanakan proses pembelajaran dan administrasi, sehingga kinerja tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulaeman et al., (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi profesional lebih menentukan kinerja dibandingkan besarnya beban kerja, serta Yusanti & Suprapti (2023) yang menemukan bahwa kompetensi digital meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja meskipun beban kerja meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada pengurangan beban kerja, tetapi juga pada penguatan kompetensi digital sebagai sumber daya strategis

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan kompetensi digital terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Surabaya dalam menghadapi tuntutan profesional dan transformasi digital pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari interaksi antara tuntutan kerja dan kapasitas adaptif guru. Beban kerja yang relatif tinggi, khususnya yang berasal dari aktivitas pengembangan profesional di luar jam sekolah, berpotensi

meningkatkan tekanan kerja, namun tidak serta-merta menurunkan kinerja guru karena adanya kemampuan adaptif dalam menjaga kualitas pembelajaran inti.

Kompetensi digital terbukti berperan penting dalam mendukung kinerja guru, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi pengelolaan administrasi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru mengelola tuntutan kerja secara lebih sistematis dan inovatif. Meskipun demikian, kompetensi digital tidak sepenuhnya menentukan kinerja guru secara mandiri, karena efektivitasnya juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta dukungan kebijakan dan lingkungan sekolah.

Secara simultan, beban kerja dan kompetensi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan kompetensi digital berfungsi sebagai mekanisme penyangga dalam menghadapi tingginya tuntutan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan pengelolaan beban kerja yang proporsional disertai penguatan kompetensi digital yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan sekolah, motivasi kerja, dan budaya organisasi, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam dan konteks penelitian yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru SMP Negeri di Kota Surabaya yang telah berkontribusi sebagai responden dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak sekolah serta instansi terkait atas dukungan administratif dan teknis yang diberikan selama proses pengumpulan data hingga pelaksanaan penelitian.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Aulia, D. D. (2024). *Waka MPR Dorong Peningkatan Kompetensi Guru untuk Cetak Generasi Unggul*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7199650/waka-mpr-dorong-peningkatan-kompetensi-guru-untuk-cetak-generasi-unggul>.
- Cooper, C. L. (2008). *The SAGE Handbook of Organizational Behavior*. In SAGE Publications Ltd.
- Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(3), 103–114. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM%0AVol>.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. In *Modern Methods For Business Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Retnawati, H. (2024). Waktu Kerja Guru : Perbandingan di Era Digital dan Tempo Dulu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4969–4982. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.854>
- Afriansyah, A. (2024). Eksplorasi Beban Digital Guru: Survei Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v15i2.4615>
- Staveland, L. E. (1998). Development of NASA-TLX (Task Load Index): Results of Empirical and Theoretical Research. *Elsevier Science Publishers*, 52, 139–183. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0166-4115\(08\)62386-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0166-4115(08)62386-9)
- Budi, B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar : Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144–154. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802%0AAalamat>
- Carollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia. *Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Joni, J. (2025). Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Profesional. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 5(2), 99–113.
- Seibt, R. (2022). Teachers' working time as a risk factor for their mental health - findings from a cross-

- sectional study at German upper-level secondary schools. *BMC Public Health*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12680-5>
- Apriliansa, I. P. A. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flabamora*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.18100%0APengaruh>
- Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Prastasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Elfaladonna, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus : SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206.
- Maulidah, N. (2025). Pemahaman Literasi Digital Guru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Elementary School*, 8(1), 222–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/jfqz5e96>
- Pacaol, N. (2021). Teacher’s Workload Intensification : A Qualitative Case Study Of Its Implications On Teaching Quality. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 8(1), 43–60.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Pub. L. No. 11, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025). https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikdasmen_No_11_Tahun_2025_tentang_Pemenuhan_Beban_Kerja_Guru.pdf
- Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 89–104.
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. In *Joint Research Centre (JRC) Science for Policy report*. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i2.1049>
- Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316>.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In E. Murniarti (Ed.), *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. UKI PRESS. <http://repository.uki.ac.id/13479/1/BukuMetodePenelitianKuantitatif.pdf>
- Pajariato, H. (2024). The Effect Of Workload And Professional Competence On Improving Teacher Performance With The Merdeka Teaching Platform (PMM) As A Moderation Variable. *International Journal Of Modern Education (Ijmoe)*, 6(23), 64–77. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.623006>
- Dewi, M. S. (2024). Teachers’ Performance in Integrating Technology in The Digital Era Through Professional Competence and Self-Efficacy. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(1), 13–29. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i1.11016>
- Yulastri, A. (2023). Potensial Application of Teaching Factory Based on Technopreneur Strengthening Model for Increasing Entrepreneurial Productivity in Vocational Education BT - Proceedings of the 9th International Conference on Technical and Vocational Education and Trainin. *Atlantis Press*, 122–130. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-050-3_14
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://doi.org/https://doi.org/10.54675/CGBA9153>
- UNICEF. (2021). Strengthening Digital Learning across Indonesia: A Study Brief. *UNICEF*, 4(2), 44–58. <https://blogs.worldbank.org/eastasiapacific/COVID-19-and-learning-inequities-indonesia-four-ways-bridge-gap>
- Ulfa, L. (2022). Ragam Penelitian dengan SPSS. In M. Surur (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- World Population Review. (2025). *Education Rankings by Country 2025 5 Highest Ranked Countries in*

- Education. World Population Review.* <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>
- Suprapti, S. (2023). Influence of Workload and Digital Competency on Performance of Employees (Study on State Civil Apparatus at the Department of Public Works and Spatial Planning of Batang Regency). *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(1), 73–85.
- Khuriyah, S. B. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum : Pendekatan Holistik untuk SD , SMP , dan SMA di Era Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 6023–6030.